

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Dalam hal ini penerapan layanan bimbingan karir melalui kunjungan pabrik sebagai upaya guru bimbingan dan konseling dalam memanfaatkan pilihan karir siswa di MA NU Banat Kudus, merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Melakukan penelitian lapangan antara lain mengarahkan objek kajian peneliti ke suatu tempat tertentu.<sup>1</sup> Selain itu, peneliti dari MA NU Banat Kudus menyaksikan langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang tepat dan tidak ambigu. Kualitas menjadi prioritas utama dalam penelitian kualitatif, yang juga menggunakan pendekatan ganda, bersifat natural dan holistik (mencakup semua), menekankan perlunya menemukan konsep, makna, pemahaman, gejala, simbol, dan deskripsi suatu fenomena, memusatkan perhatian, dan menggunakan berbagai metodologi. Selain itu, presentasi naratif digunakan untuk penelitian.<sup>2</sup> Metode penelitian kualitatif yang pada mulanya banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya disebut juga metode penelitian naturalistik atau metode etnografi karena penelitiannya dilakukan pada latar yang alamiah..<sup>3</sup>

Penjelasan tersebut memudahkan untuk memahami bagaimana guru bimbingan dan konseling MA NU Banat Kudus memanfaatkan pilihan karir siswa dengan menerapkan pembinaan karir melalui kunjungan pabrik. Penerapan bimbingan karir yang meliputi pelaksanaan dan program layanan bimbingan dan konseling khususnya di bidang profesi diuraikan peneliti dengan menggunakan bentuk kajian deskriptif analitik. Peneliti dapat mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh konseling karir pada mahasiswa MANU Banat Kudus dan bagaimana penerapannya melalui kunjungan pabrik dengan cara tersebut.

---

<sup>1</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 54.

<sup>2</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3-4..

<sup>3</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

## B. Setting Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Suatu tempat diperlukan sebagai latar belakang melakukan penelitian ketika melakukan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, MA NU Banat Kudus menjadi lokasi penyelidikan tersebut. Penelitian ini dilakukan di Jl. KHM. Arwani Salim di Pejaten, Kecamatan Krandon. Jawa Tengah, Kota Kudus, 59314.

Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan fokus penelitian mengenai bimbingan karir di MA NU Banat Kudus difokuskan pada proses jalannya layanan bimbingan karir melalui visit factory dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut di MA NU Banat Kudus.

### 2. Waktu Penelitian

Merencanakan waktu penelitian jauh sebelum melakukan penelitian diperlukan untuk melaksanakan penelitian kualitatif agar penelitian dapat berjalan lancar dan tanpa hambatan. Mulai bulan Maret 2023, ketika peneliti mulai berkunjung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi, maka periode penelitian dimulai.

## C. Subjek Penelitian

Setelah tempat dan waktu penelitian telah ditetapkan, peneliti akan segera mulai memilih subjek penelitian. Subyek penelitian akan memberikan informasi dan data yang sesuai dengan tujuan peneliti, dan sumber data akan dipilih tergantung pada tuntutan penelitian dan data yang akan dikumpulkan.

Spradley merujuk pada “situasi sosial” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga faktor daripada menggunakan istilah “populasi” ketika mencari data melalui proses wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dalam penelitian kualitatif, tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>4</sup> Menurut penelitian, komponen-komponen tersebut diterapkan di MA NU Banat Kudus, dimana guru bimbingan dan konseling merupakan pelakunya, dan kegiatannya dikaitkan dengan program layanan bimbingan karir.

## D. Sumber Data

Pada hakikatnya penelitian berusaha untuk memecahkan permasalahan, dan sumber data adalah sumber atau asal data yang

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 215.

dapat dikumpulkan. Informasi yang diperlukan adalah informasi yang mencerminkan objek kajian (topik dan judul) serta berasal dari lokasi dan subjek penelitian. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Data Primer

Dalam contoh ini data utamanya adalah siswa kelas XI yang melakukan kunjungan pabrik bersama guru bimbingan dan konselingnya. Sumber data utama adalah mereka yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), data dikumpulkan melalui prosedur wawancara dengan responden.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan peneliti melalui dokumen atau sumber yang sudah ada sebelumnya secara tidak langsung.<sup>5</sup> Pentingnya bagi peneliti untuk mengumpulkan berbagai sumber data ketika melakukan penelitian. Guru-guru di BK MA NU Banat Kudus diwawancarai untuk sumber data sekunder penelitian ini. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari orang-orang yang terkait dengan data di lapangan serta dokumen yang memperjelas dan merinci keadaan di MA NU Banat Kudus.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Diperlukan beberapa strategi dalam pengumpulan data ketika melakukan penelitian. Di antara metode tersebut adalah:

#### 1. Teknik Observasi

Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, seperti survei dan wawancara, metodologi observasi mempunyai keunikan tersendiri. Jika kuisioner dan wawancara selalu dilakukan terhadap narasumber atau orang, maka observasi dapat mencakup objek alam lain selain. Teknik pengumpulan data observasi digunakan apabila penelitian menyangkut fenomena alam, proses kerja, perilaku manusia, atau sejumlah kecil responden yang diamati. Observasi merupakan suatu proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, di antaranya proses memori dan observasi.<sup>6</sup>

Peneliti mengevaluasi lingkungan dan situasi MA NU Banat Kudus saat melakukan penelitian. Selain itu, peneliti mengamati bagaimana siswa dan instruktur yang memberikan bantuan dan konseling berperilaku di ruang kelas. Hal ini

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 55.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 145.

dilakukan untuk memastikan keadaan sebenarnya yang terjadi, mendukung kesimpulan penelitian, dan data yang dikumpulkan benar-benar valid dan sesuai dengan keadaan.

## 2. Teknik Wawancara

Dalam wawancara, komunikasi langsung digunakan untuk bertukar informasi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai, atau sumber informasi. Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan tatap muka (face-to-face) dimana pewawancara mengajukan pertanyaan langsung mengenai produk yang telah diteliti dan dirancang sebelumnya dari sumber informasi..<sup>7</sup>

Peneliti akan dapat dengan mudah memperoleh data dengan melakukan wawancara kepada berbagai narasumber, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling, serta beberapa siswa kelas XI Bahasa, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan IPA untuk memperoleh second opinion. Untuk memperoleh seluruh informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu mengajukan serangkaian pertanyaan kepada narasumber terpilih yang bersedia berpartisipasi dalam proses wawancara. Data berdasarkan wawancara akan memiliki validitas yang lebih besar dan dapat diverifikasi.

## 3. Teknik Dokumentasi

Strategi dokumentasi dapat digunakan dalam pengumpulan data untuk mencatat kejadian-kejadian sejarah. Dokumen bisa bermacam-macam bentuknya, seperti kata-kata tertulis, foto, atau karya besar orang lain. Itu tidak selalu berupa file atau buku. Validitas temuan penelitian juga akan dikonfirmasi oleh gambar yang diambil sebelumnya, artikel ilmiah, dan karya seni.<sup>8</sup>

Peneliti akan lebih mudah mencari data dan informasi dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti juga dapat lebih mudah menggunakan media elektronik seperti smartphone atau kamera untuk mengambil gambar yang dapat membantu memverifikasi keabsahan data yang dikumpulkan selama penelitian di MANU Banat Kudus.

---

<sup>7</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), 372..

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 240.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang akurat dan terpercaya di lapangan, peneliti melakukan studi observasi, wawancara, dan tugas dokumentasi. Dokumen, catatan lapangan, dan seluruh aspek perilaku subjek penelitian termasuk di antara data yang dikumpulkan peneliti. Ini digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memverifikasi keabsahan data:

### 1. Triangulasi

Dalam hal penilaian kredibilitas, triangulasi adalah proses membandingkan informasi dari berbagai sumber pada waktu dan cara yang berbeda. Akibatnya, terjadi triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

#### a. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber memverifikasi keakuratan data dengan melakukan referensi silang informasi yang dikumpulkan dari banyak sumber. Hasil analisis terhadap berbagai sumber data akan menghasilkan data yang sama atau berbeda untuk diambil kesimpulan.

#### b. Triangulasi Teknik

Data triangulasi dengan cara membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode untuk menilai keandalan data. Misalnya, informasi dikumpulkan melalui wawancara, yang kemudian diverifikasi melalui observasi, catatan, atau survei. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang tidak sama, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lainnya, guna memastikan mana yang dianggap benar, karena sudut pandang yang berbeda.

#### c. Triangulasi Waktu

Waktu juga berdampak pada kredibilitas data. Informasi yang dikumpulkan melalui metode wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih aktif dan permasalahannya lebih sedikit, akan menghasilkan informasi yang lebih andal dan valid. Dengan demikian, dengan melakukan verifikasi melalui wawancara, observasi, atau cara lain dalam berbagai kondisi atau jangka waktu, maka dapat diuji kebenaran datanya. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang tidak konsisten, proses diulangi hingga data dipastikan.

## 2. Perpanjangan Pengamatan

Untuk memperluas observasi, peneliti kembali ke lapangan untuk mencatat sumber data yang baru atau yang pernah ditemui sebelumnya melalui wawancara dan observasi. Dengan memperluas pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak akan ada lagi informasi yang disembunyikan dan hubungan antara sumber dan peneliti akan menjadi lebih personal, transparan, dan dapat dipercaya.

## 3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan memerlukan observasi yang lebih teliti dan sering. Urutan kejadian dan kepastian bukti akan disembunyikan secara tegas dan metodis dengan cara ini. Peneliti dapat memeriksa kembali data yang telah ditentukan akurat atau tidak akurat setelah berusaha lebih keras. Demikian pula, dengan melakukan lebih banyak upaya, para ilmuwan dapat mendeskripsikan data tentang subjek mereka dengan lebih tepat dan metodis.<sup>9</sup>

## 4. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam konteks ini yang dimaksud dengan “bahan rujukan” adalah adanya bukti-bukti yang mendukung data yang ditemukan peneliti melalui penggunaan alat perekam data seperti kamera, camcorder, dan alat perekam suara. Alat-alat ini sangat penting untuk menetapkan kebenaran data yang ditemukan peneliti.<sup>10</sup>

## 5. Mengadakan *Membercheck*

Proses verifikasi data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan penyedia data disebut *membercheck*. Mengetahui seberapa cocok data yang diperoleh dengan data yang diberikan oleh penyedia data merupakan tujuan dari *member check* itu sendiri.<sup>11</sup> Dalam upaya guru bimbingan dan konseling dalam memanfaatkan pilihan karir siswa di MA NU Banat Kudus, dapat diterapkan layanan bimbingan karir melalui kunjungan pabrik, dan *member check* ini dapat dilakukan setelah data terkumpul dan peneliti telah sampai pada titik temu kesimpulan.

Triangulasi, memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi, dan melakukan pengecekan anggota merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas temuan penelitian. Untuk memastikan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 270-274.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 370.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 276.

bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan valid, peneliti akan lebih waspada, teliti, dan berkelanjutan.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian dan pengorganisasian catatan lapangan, transkrip wawancara, dan bahan-bahan lain secara metodis sehingga peneliti dapat dengan mudah menyajikan temuannya kepada orang lain. Analisis data ini berguna untuk merangkum data untuk menarik kesimpulan dan membuat data dapat dipahami sehingga orang lain dapat memahami temuan yang dicapai. Setelah dilakukan penyuntingan data agar akurat, menyeluruh, dan benar, disusun dengan menggunakan klasifikasi sesuai dengan masalah dan tujuan kajian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumen, dan studi pustaka.<sup>12</sup> Ketika data telah dikumpulkan, diperiksa, dan ditentukan keabsahannya, metode ini diterapkan. Selanjutnya kebenaran ini dapat diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Analisis data Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini, khususnya:

### 1. Reduksi Data

Merupakan prosedur untuk memilih, menekankan, mengabstraksi, dan mengubah informasi yang berasal dari catatan lapangan. Reduksi data secara terus menerus dilakukan sambil mengumpulkan data.

### 2. Penyajian Data

Pada titik ini, kumpulan data telah disusun untuk memungkinkan potensi pengambilan keputusan dan tindakan berdasarkan keputusan tersebut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk beberapa bentuk antara lain flowcard, diagram, korelasi antar kategori, dan ringkasan ringkas. Di lapangan, observasi dan wawancara menyediakan seluruh data. Untuk mengetahui gambaran permasalahan yang diteliti, maka akan diperiksa.

### 3. Kesimpulan

Tata cara menguraikan permasalahan yang timbul pada objek penelitian bagi peneliti. Untuk melaksanakan proses menghasilkan kesimpulan, informasi atau data dari penyajian data harus dipadukan. Peneliti dapat menarik kesimpulan yang

---

<sup>12</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan PUSAKA, 2017), 103-104.

akurat dan dapat dipercaya tentang subjek penelitiannya dari data tersebut.<sup>13</sup>

Menganalisis data yang diperoleh sebelumnya akan menjadi tugas sederhana bagi peneliti setelah kesimpulan mengenai subjek yang diselidiki telah tercapai. Hasil penyelidikan peneliti akan terlihat setelah data dianalisis.



---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 247-249.